Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/ 12055

DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH TERHADAP KEADAAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG DI DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Lara Anjelita Tarigan[1*], Mahara Sintong[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
*laraanjelita12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 26-01-2024
Disetujui : 25-06-2024
Diterbitkan : 18-08-2024

Kata kunci:
Tempat Pembuangan Akhir, Sampah, Sosial Ekonomi, Pemulung.

ABSTRAK

This research aims to determine the impact of the existence of a final waste disposal site on the socio-economic conditions of the community in Tanjung Selamat Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The method in this research is descriptive qualitative data obtained by observing and interviewing respondents. The results of the research show that the positive impact caused by the existence of this final waste disposal site on the socio-economic conditions of scavengers who work at the final waste disposal site is very helpful for the waste scavengers. However, there are also negative impacts caused by the presence of landfills, including some of the scavengers have suffered from fever bleeding, typhus, and itching. Apart from being susceptible to disease from Qada and waste scavengers, they also have poor air quality in their homes, this is due to the presence of garbage trucks passing by which can contribute to dust, smoke and unpleasant odors.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan tempat pembuangan akhir sampah terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang disebabkan oleh adanya tempat pembuangan akhir sampah ini terhadap keadaan Sosial ekonomi pemulung yang bekerja di tempat pembuangan akhir sampah sangat membantu para pemulung yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi para pemulung. Akan tetapi ada juga dampak negatif yang disebabkan oleh adanya tempat pembuangan akhir sampah di antaranya yaitu sebagian pemulung pernah menderita penyakit demam berdarah, tipes dan gatal gatal. Selain rentan terhadap penyakit oleh Qada dan Sampah pemulung juga memiliki kualitas udara yang kurang baik di rumahnya hal ini disebabkan karena keberadaan truk sampah yang berlalu Lalang sehingga dapat menyumbang debu, asap dan bau yang tidak sedap.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan tingkat penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Bertambahnya jumlah penduduk akan mampu mempengaruhi kapasitas sampah yang dihasilkan, terutama di daerah perkotaan. Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya tidak lepas dari keberadaan sampah, karena sampah ialah hasil dari efek samping dari adanya aktivitas manusia baik dari hasil organisme maupun hasil proses alamiah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap

berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau keinginan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat pada tahun 2021 volume sampah mencapai 68.5 juta ton, naik dua kali lipat dibandingkan 10 tahun lalu. Dari angka tersebut sampah plastik mencapai 17 persen atau 11.6 juta ton (Mustopa & sulistiyorini, 2022). Sampah merupakan salah satu bentuk ilmiah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk, jenis dan komposisinya sangatlah berpengaruh pada budidaya masyarakat dan kondisi alamnya, semakin maju tingkat kebudayaan masyarakat semakin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui. Sampah memiliki berbagai dampak yaitu dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari sampah, dibutuhkan pengelolaan sampah. (Mahyudin, 2017) menegaskan bahwa TPA adalah strategi fisik untuk menyelesaikan prosedur perluasan serta penguatan sampah yang dapat dilakukan dengan cara khusus sehingga dampak lingkungan yang merugikan dapat dimitigasi.

TPA yang berada di Desa Tanjung Selamat ini berdiri sejak tahun 2003, pemrosesan sampah yang dilakukan di TPA ini adalah: Pertama Open dumping yaitu sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa ada perlakukan apa pun, kedua Sanitary landfill merupakan sampah yang dibuang dan ditumpukan di lokasi yang cekung, lalu dipadatkan dan ditimbun dalam tanah. Peningkatan jumlah timbunan sampah dapat menimbulkan dampak negatif. sebaliknya keberadaan sampah akan menimbulkan dampak positif apabila mampu dikelola dengan baik, salah satunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa terdapat beberapa keuntungan yang dapat dijumpai ketika melakukan pengelolaan terhadap sampah. Diantaranya pengelola sampah mampu mendukung kegiatan perekonomian seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga mendorong terjadinya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Produksi limbah padat dari penduduk telah menimbulkan masalah dalam sistem administrasi kota. Secara efektif mengatasi masalah mulai dari pencemaran udara, air serta tanah yang diakibatkan oleh sampah dan masalah lainnya diharapkan pemerintah, masyarakat umum, industri, dan rumah tangga akan mengembangkan pemikiran untuk mengatasi masalah tersebut. Selain memiliki potensi ekonomi yang signifikan, sampah juga mampu berpotensi menyebabkan bencana yang signifikan. Potensi ekonomi dalam mendaur ulang sampah dapat menjadikan sumber bahan baku industri. Manfaat ekonomi dapat dilihat dari adanya pembangunan tempat pembuangan akhir sampah memberikan pekerjaan kepada buruh lepas yang terdiri dari pemulung, pengepul, dan pengangkut sampah. Sehingga masyarakat Desa Tanjung Selamat melihat bahwa adanya potensi ekonomi dari sampah, meskipun sebagian besar penduduk menganggap bahwa itu tidak berguna. Mereka ada di sana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, Dan juga bermanfaat bagi lingkungan dengan mengambil plastik, besi, dan logam yang sulit terurai secara alamiah.

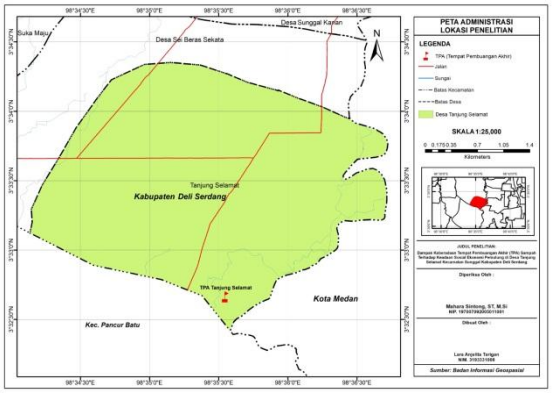
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukan bahwa tempat pembuangan akhir sampah yang dikelola oleh masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang telah menimbulkan permasalahan bagi masyarakat, akibat dari adanya penumpukan sampah serta adanya mobil pengangkut sampah yang tidak menutup bak sampahnya sehingga menimbulkan sampah berceceran di sepanjang jalan. Serta adanya dampak yang disebabkan oleh keberadaan TPA terhadap pencemaran udara disekitar TPA yang mampu mempengaruhi kesehatan masyarakat yang bekerja ataupun yang bertempat tinggal di sekitar TPA, dan berdampak juga terhadap munculnya gas rumah kaca yang dihasilkan oleh adanya gas metana (CH4). Dekatnya lokasi permukiman warga dengan lokasi TPA menyebabkan warga rentan bersinggungan dengan sampah dan sumber penyakit yang berasal dari sampah. Selain itu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah ini masih kurang diperhatikan oleh masyarakat dan juga pemerintah setempat dalam mengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, Berdasarkan permasalahan di atas, perlu

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/ 12055

dilakukan penelitian yang berjudul dampak keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah terhadap keadaan sosial ekonomi pemulung di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang terletak di 3° 32' 22" - 3° 34' 20" Lintang Utara dan 98° 34' 9" - 98° 36' 47" Bujur Timur yang berada di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah: Adanya dampak yang disebabkan oleh keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah terhadap keadaan sosial ekonomi pemulung.dan Karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yang berada di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini belum pernah diteliti.



Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pemulung yang melakukan pekerjaan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 50 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling* yang didasarkan pada tujuan penelitian. Teknik *Total sampling* adalah pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 KK di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data antara lain: Wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi dan presentasi untuk kemudian diadakan penganalisaan untuk memperoleh gambaran tentang masalah dan tujuan penelitian dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna mendapatkan kesimpulan dengan mengunakan rumus presentase seperti disamping ini:

$P = F/N \times 100$

Keterangan:
P = Presentase jawaban responden
F = Frekuensi
N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak keberadaan TPA terhadap keadaan sosial pemulung di tinjau dari Pendidikan, kesehatan serta lingkungan pemulung

Dibangunnya tempat pembuangan akhir sampah di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal memiliki pengaruh terhadap keadaan sosial masyarakat yang dapat ditinjau dari tingkat pendidikan pemulung dan tingkat pendidikan anak pemulung serta kesehatan pemulung yang bekerja di Tempat Pembuangan Akhir Sampah.

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa tingkat pendidikan pemulung di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal sebanyak 47 orang pemulung yang berpendidikan SMA dengan persentase 94%. Dan 3 orang tamat SMP dengan persentase 6% dan tidak ada yang tamat SD. Dari hasil tingkat pendidikan pemulung tergolong menengah sehingga banyak pemulung menyekolahkan anaknya lebih tinggi dari Pendidikan orang tuanya. hasil wawancara yang telah dilakukan para pemulung lebih memotivasi anaknya agar Pendidikan anak-anaknya harus lebih tinggi dari orang tuanya sehingga adanya motivasi pemulung untuk menyekolahkan anaknya lebih tinggi lagi agar tidak bekerja sebagai pemulung sehingga mereka berpikir dengan adanya tingkat pendidikan yang semakin baik anak-anaknya

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/ 12055

dapat mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan. Berdasarkan hasil wawancara dari data pendidikan anak setiap pemulung dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pendidikan anak-anak pemulung dibandingkan dengan orang tua mereka bahkan ada yang di perguruan tinggi Hal ini terlihat dari responden bapak Anto sinaga yang dapat menyekolahkan anaknya hingga tamat sekolah pelayaran di perguruan tinggi dan sudah bekerja sebagai pegawai swasta dan ibu tahoma Hutauruk yang sudah bekerja bertahun-tahun sebagai bekerja sebagai pemulung dan memiliki 5 anak yang mana 3 anaknya sudah tamat perguruan tinggi dan anaknya mendapatkan gelar S.Pd dan sekarang sudah bekerja sebagai guru. kehadiran tempat pembuangan akhir sampah di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal dapat meningkatkan pendidikan anak-anak pemulung ke jenjang yang lebih tinggi peningkatan tingkat pendidikan anak pemulung di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal ini dipengaruhi oleh motivasi dari orang tua pemulung bahwa anak-anak mereka harus memiliki pekerjaan yang lebih baik dari mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan mereka akan tetapi masih terdapat juga orang tua pemulung yang tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya pendapatan keluarga yang dapat dikatakan tergolong rendah dan pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari sehingga untuk menyekolahkan anaknya lebih tinggi tidak memiliki biaya.

Tabel 1. Pendidikan Anak Responden Pemulung Di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	SD	28	17,73
2	SMP	24	15,19
3	SMA	97	61,40
4	Perguruan tinggi	9	5,68
	Total	**158**	**100,00**

Sumber: Olahan Data Primer,2023

Tingkat pendidikan anak pemulung di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal dapat dilihat pada tabel 5.2 Dari hasil wawancara yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 158 orang anak dari 50 responden sebanyak 97 orang anak dengan persentase 61,40% berpendidikan SMA, 24 orang anak dengan persentase 15,19% berpendidikan SMP dan 28 orang anak dengan persentase 17, 73% berpendidikan SD sedangkan 9 orang anak dengan persentase 5,68% yang berpendidikan sarjana.

2. Kesehatan

Hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari segi kesehatan kehadiran TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit pada pemulung. diantaranya penyakit demam, batuk, diare dan asam lambung. Rata-rata masyarakat di sekitar TPA merasakan penyakit seperti demam batuk diare dan asam lambung ini bersangkutan atau ada hubungannya dengan kualitas lingkungan baik dari air serta udara yang semakin rendah Hal ini disebabkan keberadaan TPA Desa Tanjung selamat menghadirkan berbagai penyakit yang menerpa masyarakat di kawasan TPA ataupun lingkungan tempat mereka bekerja di TPA tempat pengobatan yang sering didatangi oleh masyarakat yaitu Puskesmas dan klinik serta rumah sakit bahkan terkadang masyarakat hanya membeli obat bebas di warung. Sedangkan kondisi air yang digunakan oleh masyarakat di sekitar TPA masih tergorong baik akan tetapi untuk penggunaan sumur bor tidak dapat digunakan lagi dikarenakan sudah tidak ada air yang didapatkan masyarakat pernah mencoba menggunakan sumur bor sekitar 40 meter ke bawah permukaan tanah tetapi tidak mendapatkan air sehingga masyarakat mencari mata air dan membuat sumur yang akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi memasak dan mencuci. Akan tetapi bila musim penghujan tiba air yang ada di sumur mereka akan menjadi keruh ataupun berwarna coklat karena adanya rembesan air pada sampah kemudian akan mengalir ke tempat pengambilan air oleh masyarakat yaitu sumur.
Kesehatan mencakup kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan spiritual, yang memungkinkan produktivitas. Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh host, agent, dan lingkungan. Perubahan lingkungan dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti

polusi dari limbah, udara, air, dan tanah, serta terbentuknya tempat penyimpanan yang membawa penyakit. Kesehatan masyarakat juga sedikit terganggu di akibatkan lingkungan tempat mereka bekerja di mana keseharian mereka habiskan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah sehingga membuat bakteri-bakteri tinggal di dalam tubuh pemulung yang membuat mereka jatuh sakit diare yang diakibatkan oleh bakteri-bakteri yang ditimbulkan oleh sampah.

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Dengan Penyakit Yang Diderita Pemulung

No	Hubungan dengan pekerjaan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Ada	34	68,00
2	Tidak Ada	16	32,00
	Total	**50**	**100,00**

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 34 orang dengan persentase 68. 00% penyakit yang diderita oleh responden yaitu pemulung ada hubungannya dengan pekerjaan mereka sebagai pemulung. Adapun penyakit yang diderita oleh pemulung yaitu seperti demam diare batuk dan gatal-gatal pada kulit. Hal ini disebabkan pemulung juga setiap hari harus berhadapan dengan sampah setiap waktu di area lingkungan mereka bekerja dan berhadapan dengan matahari dan juga Debu serta bau dari sampah yang mengandung banyak bakteri patogen yang disebabkan oleh pembusukan dari zat-zat organik dan dapat masuk ke dalam tubuh pemulung melalui pori-pori di kulit dan juga pernapasan. Apabila zat-zat organik tersebut masuk ke dalam tubuh terus-menerus dan tidak ada pencegahan antibodi antibiotik dari dalam tubuh pemulung dapat menyebabkan penyakit di dalam tubuh pemulung. Di samping itu banyak pemulung yang kurang menjaga kesehatan akan kebersihan tangan mereka dan tidak menggunakan masker sebagai pelindung pertama dalam pernapasan.

3. Lingkungan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui tidak terjadi kerusakan lingkungan namun munculnya polusi udara yaitu berupa bau yang tidak sedap dan kondisi lingkungan semakin memburuk bila saat terjadi hujan yang membuat air akan tergenang dan membuat bau semakin menyengat dan pada saat musim kemarau Debu juga akan semakin meningkat dikarenakan banyaknya truk pengangkut sampah yang berlalu Lalang yang membuat polusi udara semakin memburuk yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA. Tempat pembuangan sampah dapat mengganggu estetika sehingga menyebabkan menurunnya kebersihan dan sampah. Menyeimbangkan fungsionalitas dan estetika dapat mengurangi masalah ini. Keberadaan dari TPA ini juga mempengaruhi terhadap kenyamanan masyarakat yang tinggal ataupun bekerja di sekitar wilayah TPA hal ini tersebut dapat dilihat dari bau yang tak sedap yang ditimbulkan oleh sampah yang ada di kawasan TPA jika terjadi hembusan angin bau busuk sampah akan menyebar ke berbagai kawasan yang berdekatan dengan TPA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menyatakan kurang nyaman untuk tinggal di sekitar TPA karena bau yang ditimbulkan hampir setiap saat dirasakan, untuk tempat tinggal pemulung yang agak jauh dari TPA tidak setiap saat terkena bau busuk yang disebabkan pembusukan sampah tetapi hampir setiap hari juga bau tersebut akan dirasakan oleh penduduk yang agak jauh dari TPA. Untuk pemulung yang sudah terbiasa berkecimpung dengan sampah terhadap Polusi yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA di Desa Tanjung selamat ini dianggap hal yang sudah biasa.

2. Dampak Keberadaan TPA Terhadap Keadaan Ekonomi Pemulung Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Ditinjau Dari Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan.
    1. Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian dari anggota keluarga mereka juga ikut membantu sebagai pemulung agar dapat memperoleh hasil yang lebih banyak jumlah tenaga kerja keluarga pemulung yang terserap akibat kehadiran TPA di Desa Tanjung selamat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden dengan persentase 86,00% menyatakan bahwa kegiatan TPA dapat menyerap Tenaga Kerja dan 7 responden dengan persentase 14,00% yang menyatakan

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.07 No.02 (2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/ 12055

bahwa kadang-kadang melibatkan penyerapan tenaga kerja maka dapat diketahui kadar dan TPA dapat menyerap tenaga kerja masyarakat yang tinggal di sekitar TPA di mana orang tua dan anak-anak pemulung juga ikut bekerja sebagai pemulung, walaupun mereka bekerja untuk orang tua mereka.

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal.

No	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	%
1	Secara menetap	43	86,00
2	Kadang kadang melibatkan	7	14,00
3	Tidak melibatkan	-	-
	Total	50	100,00

Sumber: Olahan Data Primer,2023

2. Pendapatan

Pemulung yang bekerja di TPA Desa Tanjung selamat memiliki sumber pendapatan yang berbeda-beda ada masyarakat yang mengambil sampah organik seperti sayur-sayuran busuk nasi busuk yang akan diberikan kepada ternak mereka dan ada juga pemulung yang hanya mengambil sampah anorganik seperti plastik botol kemasan besi kaleng dan banyak lagi, untuk hasil sampah mana yang lebih menghasilkan menurut pemulung dapat dilihat pada tabel 5.9

Tabel 4. Jenis sampah yang lebih menghasilkan menurut pemulung di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal.

No	Jenis Sampah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Organik	21	42,00
2	Anorganik	29	58,00
	Total	50	100,00

Sumber: Olahan Data Primer,2023

Selanjutnya dari hasil penelitian untuk pendapatan pemulung yang bekerja di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal diperoleh dari hasil penjualan barang bekas organik dan anorganik yang dikumpulkan oleh pemulung dan ada juga pemulung yang bekerja sebagai pengangkut sampah dari TPS ke TPA di mana mereka juga mendapatkan uang dari hasil pengutipan dari rumah ke rumah sekitar Rp 20.000 per rumah dalam satu bulan dan para pengangkut sampah dari TPS ke TPA juga membayar ke pengelola sebesar Rp250.000 perbulan untuk bak becak roda tiga dan Rp 600.000 untuk pick up dan Rp 800.000 untuk truk pengangkut sampah. Dan untuk para pendapatan pemulung lainnya ada yang bekerja sebagai pencari barang-barang bekas yang dapat dijual kembali seperti jenis barang plastik botot karton, buku, besi dan lain-lain dan ada juga yang bekerja sebagai pencari nasi nasi busuk yang akan diberikan kepada hewan ternak mereka dan bila jumlah nasi busuk yang mereka dapatkan lumayan banyak maka mereka akan menjual nasi nasi tersebut kepada agen yang akan menerimanya dengan membayar Rp25.000/ember. Untuk pendapatan pemulung yang ada di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan pemulung TPA Desa Tanjung Selamat

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 900.000	10	20,00
2	1.000.000 – 1.500.000	8	16,00
3	>1.500.000	32	64,00
	Total	**50**	**100,000**

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 pemulung dengan persentase 20,00% menyatakan pendapatannya kurang dari Rp. 900.000 per bulan, sebanyak 8 pemulung dengan persentase 16,00% menyatakan bahwa pendapatan nya antara Rp.1.000.000-1.500.000 dan sebanyak 32 pemulung dengan persentase 64,00% dinyatakan pendapatannya di atas Rp1.500.000 per bulan. Maka dapat diketahui kehadiran TPA Desa Tanjung selamat Kecamatan Sunggal dapat menyerap tenaga kerja masyarakat yang tinggal di sekitar TPA, di mana orang tua dan anak-anak pemulung juga ikut bekerja sebagai pemulung, walaupun mereka bekerja untuk orang tua mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah terhadap keadaan sosial ekonomi Pemulung di Desa

Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut. Pertama, Tingkat pendidikan pemulung di TPA Desa Tanjung Selamat relatif tinggi, yaitu 94% tamat SMA dan 6% tamat SMP. Hal ini mempengaruhi prinsip dan motivasi mereka dalam mendidik anaknya, karena mereka ingin anaknya mempunyai kesempatan yang lebih baik. Tingkat pendidikan anak mengalami peningkatan dibandingkan orang tuanya, bahkan ada yang tamat perguruan tinggi.

Kedua, dampak keberadaan TPA Desa Tanjung Selamat juga menimbulkan berbagai gangguan kesehatan bagi para pemulung dan masyarakat, antara lain demam, batuk, diare, dan asam lambung. Dampak lingkungan antara lain polusi udara, bau tidak sedap, dan memburuknya kondisi saat musim hujan. TPA mempengaruhi kenyamanan masyarakat yang tinggal atau bekerja disekitarnya.

Ketiga, keberadaan TPA juga berdampak terhadap kondisi setiap anggota keluarga pemulung yang bekerja di TPA untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan menyekolahkan anak anak mereka. Pemulung mempunyai sumber pendapatan yang berbeda-beda, dengan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang berbeda-beda. Akan tetapi kehadiran TPA mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Terakhir, dampak Keberadaan TPA juga berpengaruh terhadap Tingkat perekonomi Pemulung yang bekerja di TPA Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal, Yang mampu menambah pemasukan bagi pemulung baik untuk kebutuhan sehari hari dan sekolah anak anak pemulung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, baik dalam bentuk bantuan fasilitas, pendanaan dan perizinan yaitu pihak kampus Universitas Negeri Medan

DAFTAR PUSTAKA

Alifah putri imana (2019) Dampak Keberadaan Tpa Randengan Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Astry Axmalia,(2020) Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Anndia sidqia fika (2023) Dampak Sosial Ekonomi Dari Pendirinya Tempat Pembuangan Akhir Atau TPA Sampah Bagi Masyarakat Cipayung Depok Jawa Barat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Bahrim, Dkk. 2011. Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik Pasar Di Kota Palembang. Jurnal Teknik Kimia No. 1, Vol. 18. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Basriyanta. 2011. Memanen Sampah. Yogyakarta : Kanisius

BKKBN, BPS, KEMENKES, Dan ICF International (2013a). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Pp: 82.

Chambers dan conway 2016, Strategi nafkah dan kesejahteraan keluarga pada keluarga petani tadah hujan, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Jakarta, Institut Pertanian Bogor

Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Diktat Pengelolaan Sampah. Bandung: Fakultas Teknik Sipil Dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung

DLH Dinas Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Edwardus Iwantri Goma, (2021) Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman, Samarinda

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), mengenai tata kelola sampah nasional

Keraf,A.S 2010 etika lingkungan hidup Kompas media Nusantara Jakarta

Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa Tempat Pembuangan Akhir. Jurnal Teknik Lingkungan, 3(1), 66-74.Ppjp.Uhm.Ac.Id,Article

Mulyani, Happy. 2014. Buku Ajar Kajian Teori Dan Aplikasi Optimasi Perancangan Model Pengomposan. Tim. Jakarta

Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 16(2), 85–92.

Nababan, Hendra Gunawan. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pada Di Desa Gempolan Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.Skripsi. Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.

Satwiko. 2009. Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan. Yogyakart: Wignjosoebroto

Saputra Ahmad Diyan (2020) Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial di Masyarakat (Studi Kasus Desa karang Rejo Kota Metro Lampung)

Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-3241-1994, Tata cara pemilihan lokasi TPA

Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Suyono Dan Budiman. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. Egg. Jakarta.

Sumantri, H. Arif. 2010. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana.

Suprapto. 2005. Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat. Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia, (Online), Volume 1. Nomor2,(Http:/Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/15366\, Diakses 24 Januari 2023).

Sukirno, Sadono. 2011. Marko Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pres, Jakarta

Soemarwoto. 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Siregar Muhammad.(2020) Dampak Sosial Ekonomi Tempat Pembungan Akhir Bagi Pemulung Di Desa Mrican Ponoroga, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

Tirtaraharja, Umar Dan S. L. La Sulo. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Triwanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Undang Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional.

Undang- Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Yusmiati (2017) dampak keberadaan TPA Muara fajar terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan muara fajar kecamatan rumbai kota pekanbaru.